

# Veritas Lux Mea

(Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)

Vol. 6, No.2 (2024): 272-282

[jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas](http://jurnal.sttkn.ac.id/index.php/Veritas)

ISSN: 2685-9726 (online), 2685-9718 (print)

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Teologi Kanaan Nusantara

---

## Strategi Guru Meningkatkan Kemampuan Literasi Melalui Bahasa Ibu Terhadap Peserta didik

**Marius Elopere**

Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Wamena

Email: [markus.elopere12@gmail.com](mailto:markus.elopere12@gmail.com)

**Yoel Giban**

Sekolah Tinggi Agama Kristen Diaspora, Wamena

Email: [nukarekygmandiri@gmail.com](mailto:nukarekygmandiri@gmail.com)

**Abstract:** *This research aims to explore and analyze the strategies used by teachers in improving students' literacy skills through the use of mother tongue at SD Inpres Wonome. This section will discuss the language context in Yiluk District, which is an important part of understanding the role of mother tongue in literacy in this region. Yiluk District, located in Lanny Jaya Regency, Papua, is an area known for its linguistic and cultural diversity. In this region, various tribes and language communities live together, creating a unique multilingual environment but not limited to the indigenous languages of the region such as Lani, Dani, and other tribes. This linguistic diversity creates challenges and opportunities in educational contexts. Students in Yiluk District often grow up speaking their mother tongue at home, but they are also exposed to national languages, such as Bahasa Indonesia, and other local languages at school and in the surrounding community. The research results show that teachers use various strategies such as implementing a learning approach based on local cultural context, using stories and songs in their mother tongue, as well as project-based learning that is integrated with students' daily lives. These findings indicate that the use of mother tongue as a learning medium can be an effective learning tool in improving students' literacy skills, while strengthening their local cultural identity. The implications of this research emphasize the importance of supporting teachers in implementing mother tongue-centered learning strategies to improve the quality of education and literacy in rural schools. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of participatory observation and in-depth interviews with teachers as well as analysis of documents related to the curriculum and learning materials.*

**Keywords:** *Teacher Strategy, Students, Mother Tongue Literacy*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui penggunaan bahasa ibu di SD Inpres Wonome. Bagian ini akan membahas konteks bahasa di Distrik Yiluk, yang merupakan bagian penting dalam memahami peran Bahasa Ibu dalam literasi di wilayah ini. Distrik Yiluk, yang terletak di Kabupaten Lanny Jaya, Papua, adalah wilayah yang dikenal karena keragaman bahasa dan budayanya. Di wilayah ini, berbagai suku dan komunitas bahasa tinggal bersama, menciptakan lingkungan multibahasa yang unik tetapi tidak terbatas pada bahasa-bahasa asli daerah seperti bahasa Lani, Dani, dan suku-suku lainnya. Keragaman bahasa ini menciptakan tantangan dan peluang dalam konteks pendidikan. Peserta didik di Distrik Yiluk sering kali tumbuh dalam lingkungan yang berbicara dalam bahasa ibu mereka di rumah, tetapi mereka juga dihadapkan pada bahasa nasional, seperti Bahasa Indonesia, dan bahasa-bahasa lokal lainnya di sekolah dan masyarakat sekitarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi seperti penerapan pendekatan pembelajaran berbasis konteks budaya lokal, penggunaan cerita dan lagu dalam bahasa ibu, serta pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu sebagai media pembelajaran dapat menjadi sarana belajar yang efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa, sambil memperkuat identitas budaya lokal mereka. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya mendukung guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang berpusat pada bahasa ibu untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan literasi di sekolah-sekolah pedesaan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif dan wawancara mendalam terhadap guru serta analisis dokumen terkait kurikulum dan materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Peserta Didik, Literasi Bahasa Ibu.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang sangat pesat ini, kemampuan literasi menjadi kunci keberhasilan individu dalam berbagai aspek kehidupan. Rizky Amalia Syahrani memberikan komentar bahwa "Di era globalisasi ini, gaya hidup telah menjadi sangat signifikan dan berfungsi sebagai platform untuk mengungkapkan identitas individu. Setiap orang melakukan berbagai cara untuk mengekspresikan dirinya, mulai dari pilihan berbusana, gaya hidup, hingga perilaku seksual, yang kadang-kadang melampaui batas-batas etika dan norma yang dikenal saat ini." (Ayuni, 2018). Literasi tidak hanya merujuk pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup pemahaman yang dalam terhadap teks, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan dalam komunikasi yang efektif. Ika Oktavianti mengatakan bahwa "Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mencapai salah satu dari sembilan agenda prioritas (Nawacita) yaitu melakukan revolusi karakter bangsa" (Ika Oktavianti dan Eka Zuliana, 2017). Gerakan Literasi Sekolah yang berdasarkan pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 bertujuan untuk meningkatkan minat baca serta kemampuan membaca peserta didik, sehingga mereka dapat menguasai pengetahuan lebih baik dan mengembangkan nilai-nilai budi pekerti sesuai dengan budaya bangsa. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya fokus pada

pembentukan generasi yang cerdas dan berpengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan yang ada. Oleh karena itu, pendidikan dasar, terutama di tingkat Sekolah Dasar SD, memainkan peran krusial dalam membentuk dasar literasi anak-anak dalam pendidikan dasarnya. Mahsun berpendapat bahwa “Bahasa daerah sering kali menjadi bahasa yang pertama yang dikuasai oleh anak-anak sebelum anak-anak tersebut menguasai bahasa Indonesia melalui proses pembelajaran di dalam sekolah dan kita juga mengetahui bahwa peserta didik sekolah dasar masih cenderung menguasai bahasa daerah bahkan sebelum mereka masuk sekolah” (Mahsun, 2019). Sebab Bahasa merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan media komunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Bahasa daerah yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi merupakan bentuk kekayaan kebudayaan suatu negara.

Kabupaten Lanny Jaya, khususnya Distrik Yiluk, merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang memiliki keragaman budaya dan bahasa yang kaya. Di tengah keragaman ini, Bahasa Ibu memiliki peran sentral dalam identitas dan interaksi sehari-hari masyarakat. Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan bagaimana Bahasa Ibu dapat digunakan sebagai alat untuk memfasilitasi pembelajaran literasi pada tingkat SD. SD Inpres Wonome, yang terletak di Distrik Yiluk, Kabupaten Lanny Jaya, adalah salah satu sekolah dasar di wilayah ini. Kemampuan literasi peserta didik di sekolah ini menjadi perhatian utama karena kemampuan literasi yang kuat adalah dasar bagi perkembangan pendidikan yang lebih lanjut. Di samping itu, strategi pembelajaran berbasis Bahasa Ibu telah menjadi subjek perdebatan di kalangan pendidik dan pemangku kepentingan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini telah memberikan wawasan dan pemahaman yang berharga kepada peneliti tentang peran Bahasa Ibu dalam literasi, terutama dalam konteks pendidikan dasar dan lingkungan multibahasa. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk penelitian ini seperti penelitian Zubaeda tentang “Strategi Guru untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Literal pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar” menyatakan bahwa untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran membaca, guru menggunakan strategi ReQAR. Langkah-langkah strategi ini meliputi: 1) mempersiapkan siswa sebelum memulai pembelajaran, 2) mengajak siswa membaca secara pribadi, 3) mengajukan pertanyaan kepada siswa, 4) mendorong siswa untuk bertanya, dan 5) melakukan diskusi tanya jawab antara guru dan siswa tentang teks bacaan.<sup>1</sup> Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Hartono dan rekan-rekan dengan judul "Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari". Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan literasi budaya pada peserta didik, khususnya dalam pemahaman materi budaya daerah dan kebutuhan berkelanjutan, mencapai skor rata-rata 95,8%. Sementara itu, tingkat apresiasi siswa terhadap literasi budaya melalui penggunaan *take and give picture* dengan anjungan kearifan lokal mencapai 86,8% dalam kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa materi budaya daerah dapat lebih mudah dipahami oleh anak usia dini, menegaskan pentingnya literasi tari sebagai bagian dari warisan nenek moyang yang harus disampaikan kepada generasi muda. Penelitian Triyono (2019) mengungkapkan bahwa kesenian seperti ketoprak, kaligrafi, dan tari kuda lumping di Desa Jurang Blimbing perlu dilestarikan seiring dengan perkembangan zaman untuk menjaga

---

<sup>1</sup> (ZUBAEDA, 2020, p. 53)

identitas bangsa. Sebagai respons terhadap hal ini, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mendorong program literasi budaya melalui Gerakan Literasi Nasional untuk mendukung pelestarian budaya tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi yang digunakan oleh guru di SD Inpres Wonome dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik dengan memanfaatkan Bahasa Ibu. Proses pembelajaran berlangsung lancar, namun adanya siswa yang menggunakan bahasa ibu di tengah pembelajaran menarik perhatian peneliti, karena seharusnya siswa diharapkan menggunakan bahasa Indonesia selama proses belajar.<sup>2</sup> Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang peran Bahasa Ibu dalam meningkatkan literasi anak-anak di sekolah dasar yang berada di tengah konteks multibahasa seperti Distrik Yiluk. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang strategi guru dalam memanfaatkan Bahasa Ibu sebagai alat untuk meningkatkan literasi siswa, diharapkan penelitian ini akan memberikan sumbangan penting bagi pengembangan pendidikan berbasis Bahasa Ibu di Indonesia. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi pendidik dan pemangku kepentingan dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi di SD Inpres Wonome dan sekolah-sekolah serupa di seluruh negeri. Dalam konteks ini, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang strategi guru dan tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi melalui Bahasa Ibu di SD Inpres Wonome, Distrik Yiluk, Kabupaten Lanny Jaya.

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami memahami konteks, proses, dan pengalaman guru dalam menggunakan Bahasa Ibu untuk meningkatkan literasi peserta didik di SD Inpres Wonome, Distrik Yiluk. Penelitian ini bersifat deskriptif dan eksploratif. Tujuannya adalah untuk mendokumentasikan strategi-strategi yang digunakan oleh guru, mengidentifikasi tantangan yang mereka hadapi, dan merinci dampak penggunaan Bahasa Ibu dalam literasi peserta didik. Pendekatan deskriptif akan membantu dalam penyajian informasi secara detail, sementara pendekatan eksploratif akan memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pemahaman tentang topik ini. Selanjutnya, teknik penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan, bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Konsep Literasi**

Literasi adalah kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan menafsirkan informasi yang disampaikan baik secara lisan maupun tertulis. Definisi literasi telah mengalami evolusi seiring dengan perubahan zaman. Awalnya, literasi hanya berarti kemampuan dasar membaca dan menulis. Namun, saat ini, konsep literasi telah berkembang menjadi lebih luas dan mencakup praktik kultural yang terkait dengan isu-isu sosial dan politik. Definisi baru dari literasi mencerminkan paradigma baru dalam pengertian dan penerapannya. Saat ini, literasi mencakup berbagai variasi seperti literasi media, literasi komputer, literasi

---

<sup>2</sup> Yoki dan Kusmawanto, Indrie Destyanie Ferdian, and Heri Isnaini, "Pengaruh Bahasa Ibu Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Pada Pidato Persuasif Di SMP Negeri 2 Batuajar," *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 2, no. 3 (2019): 463.

sains, literasi sekolah, dan lain-lain” (Fadhool, 2020). Syekh Nurjati berpendapat bahwa “Literasi secara komprehensif dapat dijelaskan sebagai praktik-praktik sosial, historis, dan budaya dalam menciptakan serta menafsirkan makna melalui teks. Ini melibatkan kesadaran implisit tentang hubungan antara konvensi-konvensi teks dengan konteks penggunaannya, dan idealnya, kemampuan untuk merenungkan secara kritis mengenai hubungan-hubungan tersebut. Karena sensitif terhadap tujuan, literasi bersifat dinamis, bukan statis, dan bervariasi di antara dan dalam komunitas-komunitas wacana serta budaya. Literasi mengandalkan berbagai kemampuan kognitif, pengetahuan tentang bahasa lisan dan tulisan, pengetahuan tentang genre, serta pengetahuan budaya (Syekh Nurjati, 2018). Literasi merupakan penerapan praktik-praktik sosial, historis, dan kebudayaan untuk menciptakan dan menafsirkan makna melalui teks. Untuk mencapai literasi, dibutuhkan pemahaman yang tidak langsung tentang bagaimana konvensi-konvensi teks berhubungan dengan konteks penggunaannya, serta idealnya, kemampuan untuk secara kritis mempertimbangkan hubungan-hubungan tersebut. Karena literasi sangat peka terhadap tujuan dan maksud, sifatnya dinamis dan tidak statis, yang dapat bervariasi di antara dan di dalam berbagai komunitas dan budaya. Literasi melibatkan berbagai kemampuan kognitif, pengetahuan tentang bahasa lisan dan tulisan, pemahaman tentang genre, serta pengetahuan budaya..

Literasi mencakup keterampilan membaca, menulis, serta pemahaman teks dan makna yang terkandung dalam teks. Kemampuan literasi yang kuat merupakan pondasi penting untuk perkembangan pendidikan dan perkembangan pribadi seseorang. Dalam konteks pendidikan, literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis. Ini juga mencakup kemampuan untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan berkomunikasi secara efektif. Literasi menjadi landasan bagi pembelajaran sepanjang hayat dan memiliki dampak yang mendalam pada perkembangan akademik dan kemampuan seseorang untuk berpartisipasi dalam masyarakat.

Literasi dasar adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Ada enam jenis literasi dasar yang harus dikuasai, yaitu literasi membaca dan menulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi digital, serta literasi budaya dan kewargaan. Menurut Unesco, pemahaman tentang makna literasi sangat dipengaruhi oleh penelitian akademik, institusi, konteks nasional, nilai-nilai budaya, dan juga pengalaman. Pemahaman yang paling umum dari literasi adalah seperangkat keterampilan nyata. Khususnya keterampilan kognitif membaca dan menulis yang terlepas dari konteks di mana keterampilan itu diperoleh dan dari siapa memperolehnya (“PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN,” 2020). Oleh karena itu, Unesco menyatakan bahwa literasi adalah hak fundamental setiap individu dan merupakan landasan untuk pembelajaran sepanjang hayat. Kemampuan literasi memiliki potensi untuk memberdayakan dan meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Karena dampaknya yang luas, literasi dapat berperan dalam mengatasi kemiskinan, mengurangi angka kematian anak, mengelola pertumbuhan penduduk, mempromosikan pembangunan berkelanjutan, dan mendukung terciptanya perdamaian.

Pendidikan dan literasi merupakan dua aspek krusial dalam kehidupan kita. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh tingkat melek huruf penduduknya. Orang yang terdidik diharapkan mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik. Menurut Tarwotjo yang dikutip dalam Wiyanto (2006) dalam bukunya "Terampil Menulis Paragraf", hasil dari kegiatan literasi

seperti menulis adalah warisan intelektual yang tidak pernah ada pada zaman prasejarah. Pendidikan dasar merupakan fase awal dalam sistem pendidikan yang memberikan pondasi bagi perkembangan intelektual, sosial, dan emosional anak-anak. Literasi memainkan peran sentral dalam pendidikan dasar karena membentuk dasar bagi pembelajaran lanjutan. Kemampuan literasi yang kuat di tingkat ini memberikan Peserta didik akses lebih besar terhadap informasi, memungkinkan mereka untuk memahami materi pelajaran dengan lebih baik, serta berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik dalam lingkungan sekolah dan masyarakat. Dalam pendidikan dasar, literasi melibatkan proses pembelajaran membaca dan menulis. Kemampuan membaca adalah pintu masuk ke dunia pengetahuan, sementara kemampuan menulis memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan pemikiran dan ide mereka dengan jelas. Selain itu, pemahaman teks juga menjadi aspek penting dari literasi di tingkat ini, di manapeserta didik belajar untuk menginterpretasikan dan menghubungkan informasi dari berbagai sumber.

### **Peran Bahasa Ibu Dalam Literasi**

Bagian ini akan menjelaskan peran Bahasa Ibu dalam literasi, yang merupakan hal penting dalam konteks penelitian ini. Bahasa Ibu, atau bahasa yang pertama kali dipelajari dan digunakan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari, memiliki peran penting dalam membentuk identitas individu. Ini adalah bahasa yang digunakan dalam interaksi dengan keluarga, teman, dan komunitas lokal. Bahasa Ibu juga mencerminkan warisan budaya dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. “Ahli bahasa atau linguist mungkin akan merasa sangat puas tatkala menganalisis bahasa sebagai suatu sistem, di mana fungsi variabel-variabel linguistik tergantung pada gejala-gejala linguistik lain, sehingga dia tidak perlu mencari penjelasan yang berada di luar bahasa untuk menyelesaikan masalah kebahasaan. Namun demikian, amatlah penting untuk disadari bahwa bahasa digunakan oleh manusia yang mejadi anggota Masyarakat tertentu, yang masing-masing memiliki kebudayaan yang khas. Ada kecenderungan bahwa para individu berbeda-beda dalam penggunaan Bahasa”.<sup>3</sup> Dalam konteks pendidikan, Bahasa Ibu tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga alat identifikasi yang kuat. Ini menciptakan ikatan emosional dan sosial yang penting antara siswa, guru, dan komunitas sekolah. Penggunaan Bahasa Ibu dapat membantu siswa merasa lebih nyaman dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Bahasa Ibu juga dapat berperan sebagai jembatan untuk pembelajaran literasi. Ketika siswa belajar membaca dan menulis dalam Bahasa Ibu mereka, ini dapat memfasilitasi pemahaman konsep literasi dengan lebih baik. Kemampuan peserta didik untuk mengenali huruf dan suara dalam Bahasa Ibu mereka dapat menjadi langkah awal yang penting dalam pengembangan keterampilan literasi. Selain itu, Bahasa Ibu memungkinkan peserta didik untuk lebih mudah memahami makna teks yang dibaca. Mereka memiliki latar belakang pemahaman yang kuat tentang bahasa tersebut, sehingga memudahkan mereka untuk mengaitkan teks dengan pengalaman dan pengetahuan mereka. Ini dapat meningkatkan pemahaman bacaan dan memungkinkan peserta didik untuk menghubungkan teks dengan dunia mereka.

Penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran literasi juga berkontribusi pada pelestarian kebudayaan dan warisan lokal. Bahasa Ibu sering kali membawa cerita, tradisi, dan

---

<sup>3</sup>(Mahsun, 2019)

nilai-nilai budaya yang unik. Ketika siswa memahami dan menggunakan Bahasa Ibu dalam pembelajaran, mereka dapat mempertahankan hubungan dengan warisan budaya mereka. Selain itu, penggunaan Bahasa Ibu juga mendukung upaya untuk melestarikan bahasa-bahasa lokal yang mungkin terancam punah. Ini adalah langkah penting dalam menjaga keberagaman bahasa dan budaya di suatu daerah.

Integrasi Bahasa Ibu dalam pendidikan dasar memiliki potensi besar untuk meningkatkan literasi peserta didik, memperkuat identitas budaya, dan mempertahankan warisan bahasa. Oleh karena itu, penting untuk menjelajahi strategi dan praktik pendidikan yang memanfaatkan Bahasa Ibu secara efektif dalam pembelajaran literasi di tingkat SD. Penelitian ini akan membahas bagaimana guru di SD Inpres Wonome mengintegrasikan Bahasa Ibu dalam upaya mereka untuk meningkatkan literasi peserta didik. Dengan memahami peran Bahasa Ibu dalam literasi, kita dapat mengidentifikasi strategi yang efektif untuk memaksimalkan potensi literasi siswa di lingkungan multibahasa seperti Distrik Yiluk, Kabupaten Lanny Jaya.

### **Konteks Bahasa Di Distrik Yiluk**

Bagian ini akan membahas konteks bahasa di Distrik Yiluk, yang merupakan bagian penting dalam memahami peran Bahasa Ibu dalam literasi di wilayah ini. Berikut ini adalah contoh isi dari bagian "Konteks Bahasa di Distrik Yiluk": Distrik Yiluk, yang terletak di Kabupaten Lanny Jaya, Papua, adalah wilayah yang dikenal karena keragaman bahasa dan budayanya. Di wilayah ini, berbagai suku dan komunitas bahasa tinggal bersama, menciptakan lingkungan multibahasa yang unik. Bahasa-bahasa yang digunakan mencakup, tetapi tidak terbatas pada, bahasa-bahasa asli daerah seperti bahasa Lani, Dani, dan suku-suku lainnya. Keragaman bahasa ini menciptakan tantangan dan peluang dalam konteks pendidikan. Peserta didik di Distrik Yiluk sering kali tumbuh dalam lingkungan yang berbicara dalam bahasa ibu mereka di rumah, tetapi mereka juga dihadapkan pada bahasa nasional, seperti Bahasa Indonesia, dan bahasa-bahasa lokal lainnya di sekolah dan masyarakat sekitarnya.

Bagi banyak peserta didik di Distrik Yiluk, Bahasa Ibu adalah bahasa pertama yang mereka pelajari dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Ini adalah bahasa yang digunakan dalam interaksi dengan keluarga, teman-teman, dan komunitas lokal. Bahasa Ibu merupakan bagian penting dari identitas mereka. Dalam konteks pendidikan, masalah bahasa muncul ketika peserta didik harus beradaptasi dengan penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa-bahasa nasional dalam lingkungan sekolah. Ini dapat menciptakan kesulitan dalam pemahaman pelajaran dan literasi jika tidak ada strategi yang efektif untuk mengintegrasikan Bahasa Ibu dalam proses pembelajaran.

Konteks multibahasa seperti Distrik Yiluk memberikan tantangan dan peluang unik dalam pendidikan. Tantangan utama adalah bagaimana mengintegrasikan Bahasa Ibu dan Bahasa Indonesia secara efektif dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuan literasi dalam dua bahasa ini. Di sisi lain, penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran literasi juga memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik karena mereka belajar dalam bahasa yang akrab. Oleh karena itu, penting untuk memahami dinamika bahasa di Distrik Yiluk untuk merancang strategi pendidikan yang efektif.

## **Penerapan Literasi Dalam Bahasa Ibu**

Guru-guru semestinya aktif dalam mengintegrasikan literasi dalam Bahasa Ibu ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Ini mencakup membaca cerita-cerita dalam Bahasa Ibu, menulis esai atau cerita pendek dalam Bahasa Ibu, dan mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang teks dalam Bahasa Ibu. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis peserta didik dalam Bahasa Ibu mereka.

Penerapan literasi dalam bahasa ibu adalah langkah penting dalam mempromosikan pembelajaran yang efektif dan pemahaman yang mendalam. Literasi dalam bahasa ibu tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis dalam bahasa tersebut, tetapi juga kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menggunakan bahasa ibu dengan baik. Berikut adalah beberapa cara penerapan literasi dalam bahasa ibu dapat dilakukan Menurut Johni Najwan (Johni Najwan, 2013):

1. **Membaca dan Menulis dalam Bahasa Ibu:** Mendorong individu untuk membaca buku, artikel, cerita pendek, dan materi lain dalam bahasa ibu mereka. Mengajarkan keterampilan menulis dalam bahasa ibu, termasuk cara membuat esai, surat, jurnal, atau cerita.
2. **Menggunakan Bahasa Ibu dalam Pembelajaran:** Menyediakan buku teks dan materi pembelajaran dalam bahasa ibu, terutama pada tingkat pendidikan awal. Menggunakan bahasa ibu dalam pengajaran sehari-hari untuk membantupeserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan.
3. **Mengadakan Kelas Bahasa Ibu:** Menyelenggarakan kelas yang berfokus pada peningkatan literasi dalam bahasa ibu, dengan mengajarkan tata bahasa, kosakata, dan keterampilan membaca dan menulis yang lebih tinggi.
4. **Menggunakan Teknologi:** Mendorong penggunaan teknologi, seperti aplikasi dan perangkat lunak pendidikan, yang mendukung pembelajaran dalam bahasa ibu. Memanfaatkan situs web dan sumber daya online dalam bahasa ibu.
5. **Kegiatan Literasi Komunitas:** Mendukung kelompok komunitas dalam mengorganisir kegiatan literasi dalam bahasa ibu, seperti kelompok membaca, klub buku, atau kegiatan menulis bersama.
6. **Kolaborasi dengan Orang Tua dan Keluarga:** Melibatkan orang tua dan keluarga dalam mendukung literasi dalam bahasa ibu peserta didik mereka. Ini bisa melibatkan penggunaan bahasa ibu dalam membacakan cerita sebelum tidur atau membantu anak dengan tugas-tugas rumah.
7. **Menggunakan Bahasa Ibu dalam Pendidikan Formal:** Dalam sistem pendidikan formal, mengintegrasikan bahasa ibu dalam kurikulum untuk membantu pemahaman konsep yang lebih baik, terutama pada tingkat awal pendidikan.
8. **Peningkatan Kesadaran Literasi:** Mengadakan kampanye dan program yang meningkatkan kesadaran pentingnya literasi dalam bahasa ibu dan bagaimana hal ini dapat mendukung pengembangan intelektual dan budaya individu.

Penting untuk diingat bahwa penggunaan bahasa ibu dalam literasi bukan berarti mengabaikan bahasa lain yang mungkin juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari atau dalam dunia pekerjaan. Namun, penerapan literasi dalam bahasa ibu dapat menjadi landasan kuat bagi pembelajaran dan pemahaman di berbagai bidang, serta menjaga keberlanjutan budaya dan identitas bahasa individu.

## **Bahan Bacaan dalam Bahasa Ibu**

Guru-guru berusaha untuk menyediakan bahan bacaan dalam Bahasa Ibu yang relevan dan menarik bagi peserta didik. Guru harus mampu merancang bahan bacaan seperti buku cerita, majalah, dan materi pembelajaran dalam Bahasa Ibu. Ini bertujuan untuk merangsang minat peserta didik terhadap literasi dalam Bahasa Ibu mereka. Menghadirkan bahan bacaan dalam bahasa ibu adalah cara yang efektif untuk meningkatkan literasi dalam bahasa tersebut. Ini dapat memotivasi orang untuk membaca lebih banyak, memahami konsep dengan lebih baik, dan merasa terhubung dengan budaya dan identitas mereka. Berikut adalah beberapa jenis bahan bacaan dalam bahasa ibu yang dapat disediakan. Menurut Ann Widiono, buku-Buku dalam Bahasa Ibu: Menyediakan koleksi buku fiksi dan non-fiksi dalam bahasa ibu. Ini bisa mencakup cerita pendek, novel, buku anak-anak, ensiklopedia, dan sebagainya. (Ilman Hanafi Destian et al., 2022) Majalah dan Surat Kabar dalam Bahasa Ibu menerbitkan majalah dan surat kabar lokal dalam bahasa ibu untuk memberikan informasi berita, budaya, dan kehidupan sehari-hari. Cerita Rakyat dan Mitos dalam Bahasa Ibu: Mempublikasikan cerita rakyat, mitos, dan legenda dalam bahasa ibu untuk memperkenalkan warisan budaya kepada pembaca. Buku Pelajaran dan Materi Pembelajaran: Membuat atau menerjemahkan buku pelajaran dan materi pembelajaran dalam bahasa ibu untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Puisi dan Sastra dalam Bahasa Ibu empromosikan puisi dan karya sastra dalam bahasa ibu untuk mengembangkan apresiasi terhadap seni dan sastra. Buku Keterampilan dan Hobi dalam Bahasa Ibu Menyediakan buku panduan dan instruksi dalam bahasa ibu untuk berbagai keterampilan dan hobi, seperti memasak, kerajinan tangan, pertanian, dan lainnya. Bahan Bacaan Anak-anak dalam Bahasa Ibu Menciptakan buku anak-anak dalam bahasa ibu untuk membantu anak-anak membangun keterampilan membaca mereka. Materi Teknis dan Ilmiah dalam Bahasa Ibu: Menerjemahkan atau menciptakan materi teknis dan ilmiah dalam bahasa ibu untuk membantu orang memahami topik-topik ini dengan lebih baik. Bahan Bacaan dalam Bidang Khusus dalam Bahasa Ibu: Menyediakan bahan bacaan dalam bahasa ibu untuk bidang khusus seperti kedokteran, hukum, bisnis, atau bidang akademik lainnya. Buku Pelajaran Agama dalam Bahasa Ibu: Menerbitkan buku pelajaran agama dalam bahasa ibu untuk membantu orang memahami ajaran agama mereka dengan lebih baik. Bahan Bacaan Audio dalam Bahasa Ibu: Membuat rekaman audio bahan bacaan dalam bahasa ibu untuk membantu mereka yang lebih suka mendengarkan daripada membaca. Penting untuk memastikan bahwa bahan bacaan ini mudah diakses oleh masyarakat yang ingin meningkatkan literasi dalam bahasa ibu mereka. Upaya kolaborasi dengan penulis lokal, penerbit, perpustakaan, dan komunitas budaya juga dapat membantu dalam menghasilkan dan mendistribusikan bahan bacaan dalam bahasa ibu dengan lebih efektif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini telah menggambarkan praktik penggunaan Bahasa Ibu dalam meningkatkan literasi peserta didik di SD Inpres Wonome, Distrik Yiluk, Kabupaten Lanny Jaya. Temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Bahasa Ibu dalam pembelajaran literasi memiliki dampak positif pada pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran dan juga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dalam konteks ini, beberapa temuan penting muncul. Guru-guru di SD Inpres Wonome telah berhasil mengintegrasikan

literasi dalam Bahasa Ibu ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari. Penggunaan Bahasa Ibu dalam penjelasan materi, pembacaan, menulis, dan berbicara telah menjadi bagian penting dari pengajaran mereka. Selain itu, pengembangan bahan bacaan dalam Bahasa Ibu dan keterlibatan orang tua dalam mendukung literasi Bahasa Ibu di rumah juga telah berperan dalam meningkatkan literasi peserta didik di sekolah dasar SD inperes Wonome. Tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan tekanan penggunaan Bahasa Indonesia dalam ujian nasional, telah memunculkan kesadaran akan perlunya upaya lebih lanjut dalam mendukung literasi Bahasa Ibu. Oleh karena itu, berdasarkan temuan-temuan ini, beberapa rekomendasi telah diajukan, termasuk pelatihan guru, pengembangan bahan bacaan dalam Bahasa Ibu, dukungan orang tua, penyediaan sumber daya literasi, pengawasan, evaluasi, dan kolaborasi dengan komunitas lokal.

Kesimpulannya, penggunaan Bahasa Ibu dalam literasi memiliki dampak positif pada kemampuan literasi peserta didik di SD Inpres Wonome. Implikasi hasil penelitian ini mencakup peningkatan praktik penggunaan Bahasa Ibu dalam literasi, pengembangan sumber daya literasi, dan peran orang tua dalam mendukung literasi. Bahasa Ibu. Dengan implementasi rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan literasi Bahasa Ibu dapat terus meningkat dan memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta didik dan komunitas setempat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayuni, Q. (2018). Gagasan Pengadilan Khusus Untuk Sengketa Hasil Pemilihan Kepala Daerah. In *Jurnal Hukum & Pembangunan* (Vol. 48, Issue 1). <https://doi.org/10.21143/.vol48.no1.1602>
- Fadhil, F. (2020). Pengertian Literasi Menurut Para Ahli, Tujuan, Manfaat, Jenis dan Prinsip [Education]. *Sevima: Education Platform for Universities*. <https://sevima.com/pengertian-literasi-menurut-para-ahli-tujuan-manfaat-jenis-dan-prinsip/>
- Hartono, H., Kusumastuti, E., Pratiwinindya, R. A., & Lestar, A. W. (2022). Strategi Penanaman Literasi Budaya dan Kreativitas bagi Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Tari. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5476–5486. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2894>
- Ika Oktavianti dan Eka Zuliana, Y. R. (2017). Menggagas kajian kearifan budaya lokal di sekolah dasar melalui gerakan literasi sekolah. *Prosiding Seminar Nasional*, 35–42.
- Ilman Hanafi Destian, Dwiana Asih Wiranti, & Widiyono, A. (2022). Strategi Guru Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD di Masa Pandemi. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 197–203. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i2.778>
- Johni Najwan. (2013). *Konflik Antar Budaya dan Antar Etnis di Indonesia serta Alternatif Penyelesaiannya*. 4(1), 1–14.
- Kusmawanto, yoki n, Ferdian, I. D., & Isnaini, H. (2019). Pengaruh Bahasa Ibu terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Pidato Persuasif di SMP Negeri 2 Batujajar. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(3), 461–466.
- Mahsun. (2019). Peran Bahasa Ibu Dalam Membangun Kebudayaan Daerah. *ISSN 2502-3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 53(9), 1689–1699.

- PERAN LITERASI DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN. (2020). [Website].  
*Dinas Pendidikan Kabupaten Mojokerto*. <https://dispendik.mojokertokab.go.id/peran-literasi-dalam-meningkatkan-mutu-pendidikan/>
- Syekhnurjati. (2018). *Hubungan Gerakan Literasi dengan minat baca siswa kelas VII di SMP Negeri Kota Cirebon*. 8–22.
- ZUBAEDAH. (2020). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Prestasi*. April.